

BAB III

MIKTA SEBAGAI FORUM KERJASAMA INTERNASIONAL NEGARA BERKEMBANG

Pada Bab III Penulis akan membahas profil MIKTA sebagai Forum kerjasama Internasional Negara Berkembang , Bab ini akan dibagi menjadi empat sub bab Pertama mulai membahas dari sejarah terbentuknya MIKTA dan penjelasan tentang MIKTA , lalu subbab kedua akan membicarakan tujuan dari MIKTA , Sub bab ketiga akan membahas sifat dan cara pengambilan keputusan di MIKTA. Dan terakhir Sub bab ke empat akan membahas program- program MIKTA.

A. Sejarahnya terbentuknya MIKTA

Dunia sedang mengalami perubahan terus menerus, ditandai dengan difusi kekuatan global dan munculnya aktor-aktor baru. Dengan munculnya kekuatan-kekuatan baru, beberapa negara kuat tidak lagi mampu menangani isu-isu global sendiri. Kekuatan pergeseran antara masyarakat, negara, daerah atau kerajaan bukanlah hal yang baru dalam urusan dunia. Memiliki mengatakan, pergeseran ini sering disertai dengan ketidakpastian. Dalam menanggapi ketidakpastian global, ada semakin banyak sikap agresif dan proteksionis isolation- antara negara-negara. mengejar penahanan terhadap orang lain tampaknya lebih disukai daripada melaksanakan keterlibatan konstruktif-strategi.

Saat yang sama, masalah-masalah global mulai dari serangan cyber, ketimpangan ekonomi, masalah lingkungan hidup , krisis pengungsi dan terorisme datang semakin kompleks, multidimensi dan saling berhubungan, dengan demikian, membutuhkan pendekatan baru dan koordinasi yang lebih baik antara negara-negara.

Fluiditas pergeseran kekuasaan serta masalah global yang kompleks memberikan ruang untuk kekuatan menengah untuk bermain. mengingat kekuatan stantive sub mereka, meskipun kurang dari kekuatan besar, kekuatan pertengahan mampu memproyeksikan pengaruh dan mengejar pencarian mereka untuk mengurangi ketegangan. Itu adalah logika dalam membangun MIKTA

Seperti yang dijelaskan sebelumnya MIKTA dibentuk 25 September 2013, di sela Sidang Majelis Umum PBB Ke-67, para menteri luar negeri dari Meksiko, Indonesia, Korea, Turki, dan Australia bertemu untuk membahas pembentukan sebuah grup konsultatif informal yang kemudian disebut sebagai MIKTA. MIKTA dianggap sebagai kumpulan negara *middle power* yang memiliki agenda bagi kepentingan global. Di tengah perubahan dunia yang ditandai dengan bayang-bayang persaingan antara kekuatan status quo (G-7) dan *emerging powers* (yang tergabung dalam BRICS) BRICS sendiri adalah intergrasi ekonomi besar Brasil, Rusia, India, China (Tiongkok) dan Afrika Selatan ,yang dipertemukan di dalam G-20, beberapa negara G-20 di luar dua blok tersebut membentuk MIKTA. dideklarasikan pada september 2013, MIKTA (singkatan dari nama negara-negara anggotanya: Meksiko, Indonesia, Korea, Turki, dan Australia) diharapkan dapat memberikan ruang bagi penciptaan tata kelola global yang tidak hanya memperhatikan kepentingan negara-negara besar atau Adikuasa tersebut.

Sejak berdirinya pada tahun 2013, MIKTA yang dicita-citakan untuk menjadi pembangun jembatan dan agenda-setter dalam tatanan global berubah. MIKTA telah berkembang dari awal yang sederhana ke beberapa kerangka, insg bertemu-, proyek, dan penjangkauan. MIKTA telah menjadi tidak hanya tempat untuk berbagi ide dan pengalaman, tetapi juga forum untuk menemukan strategi yang inovatif dan terobosan dalam

pengelolaan ketertiban global. lebih jauh, melalui MIKTA, lima anggota Negara kolaboratif mencoba untuk mengatasi banyak masalah yang sekarang menghadapi masyarakat internasional.

Tahun ini, Indonesia akan mencurahkan upaya terbaik untuk tugas rekan-rekan MIKTA kami dipercayakan mengkoordinasikan Acara MIKTA dengan tema “Menumbuhkan *Creative* Ekonomi dan Berkontribusi *Global Peace*.” Tema ini sangat relevan dengan konteks saat ini . ekonomi kreatif adalah cara bagi penciptaan lapangan kerja, pembangunan berkelanjutan dan teknologi di tengah perlambatan ekonomi global. ketua MIKTA juga membahas akan cara-cara inovatif dan multidimensional dalam menciptakan perdamaian dan pemecahan konflik, selain itu, selama menjabat sebagai ketua, Indonesia bertujuan untuk mengambil inisiatif untuk berkontribusi membentuk arah masa depan MIKTA dengan melihat situasi MIKTA saat ini, bagaimana MIKTA harus digunakan dan jenis mekanisme operasional harus dikejar oleh MIKTA untuk meningkatkan makna dan kehadirannya.

B. Tujuan MIKTA

Kami, para Menteri Luar Negeri anggota MIKTA (Meksiko, Indonesia, Republik Korea, Turki dan Australia), berkumpul di Seoul, Republik Korea pada tanggal 22 Mei 2015 untuk Pertemuan Menteri Luar Negeri MIKTA ke-5 dan mengadopsi Pernyataan Visi MIKTA berikut.

Dunia berubah dengan cepat. Isu-isu global baru telah muncul, termasuk di bidang keuangan dan ekonomi, keamanan, lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, menantang upaya untuk menjaga stabilitas dan kemakmuran masyarakat internasional. Selain itu, penyebaran kekuasaan global, naiknya regionalisme, dan kehadiran aktor-aktor non-negara yang

semakin meningkat mendorong ramifikasi ke efektivitas struktur tata kelola global. Dunia perlu memupuk kemitraan yang diperbarui dan inovatif untuk memberikan solusi pragmatis dan konstruktif terhadap tantangan-tantangan ini. dengan ini sebagai konteksnya, MIKTA dibentuk di New York pada September 2013 pada pertemuan yang diadakan di sela-sela Pekan Pemimpin Majelis Umum PBB.

Kelima negara MIKTA berasal dari beragam budaya dan daerah. namun, kami berbagi nilai dan persamaan inti. Kami adalah negara demokrasi yang mendapat manfaat dari ekonomi terbuka dengan tingkat pertumbuhan yang kuat dan tingkat kekuatan ekonomi yang signifikan. Kami berlokasi strategis dan sangat terkait dengan daerah sekitar kami dalam semua aspek.

Negara-negara MIKTA juga berpikiran sama terhadap banyak tantangan global saat ini dan merupakan kontributor aktif di forum internasional utama. kami memiliki keinginan dan kemampuan untuk berkontribusi melindungi barang publik dan memperkuat pemerintahan global. dan bekerja bersama, MIKTA dapat memainkan peran konstruktif dalam agenda internasional dan memberikan pengaruh yang lebih besar. menegaskan kembali komitmen kami untuk tujuan dan prinsip Piagam PBB dan norma-norma lain yang diakui secara universal yang mengatur hubungan internasional,

1. MIKTA bertujuan untuk memainkan peran berikut di arena internasional:

1. MIKTA akan berfungsi sebagai platform konsultasi lintas wilayah untuk meningkatkan saling pengertian, memperdalam hubungan bilateral, dan menemukan landasan bersama untuk kerja sama. untuk tujuan ini,

kami akan mengembangkan proyek bersama untuk meningkatkan berbagi informasi dan pertukaran.

2. MIKTA juga akan memainkan peran menjembatani antara negara-negara maju dan berkembang untuk mempromosikan pemerintahan global dan melengkapi upaya-upaya regionalisme. kami akan bekerja sama untuk mengurangi kesenjangan dalam posisi kebijakan terpolarisasi, memajukan diskusi tentang isu-isu global di forum multilateral, dan berusaha untuk menemukan solusi pragmatis dan kreatif untuk tantangan regional dan global.
3. MIKTA akan bertindak sebagai katalisator atau fasilitator dalam meluncurkan inisiatif dan melaksanakan reformasi tata kelola global. Kami akan memainkan peran sebagai agenda-setter dan mengambil peran konstruktif di panggung global. Kami akan melakukan upaya bersama untuk membangun norma, mengembangkan pedoman, berbagi praktik terbaik dan membentuk tanggapan kolektif dengan cara yang menyenangkan bagi semua anggota MIKTA.
4. Selain itu, para anggota akan saling membantu untuk berkomunikasi lebih baik dengan badan-badan regional dan meningkatkan konektivitas jaringan regional. MIKTA juga akan melakukan kegiatan penjangkauan yang dekat dan luas. Ini akan membantu meningkatkan produktivitasnya dan mencerminkan suara orang lain dalam menggerakkan proses ke depan, dengan mendemonstrasikan kegunaan, keserbagunaan, dan visibilitasnya sebagai model baru untuk kemitraan lintas wilayah dan nilai tambah, MIKTA akan berfungsi sebagai jembatan untuk membina berbagai bentuk kerja sama.

C. Sifat dan Cara Pengambilan Keputusan Di MIKTA

MIKTA membentuk identitasnya pada sifat informal jaringan dan sejauh tertinggi, pengambilan keputusan tubuhnya tetap puncak menteri luar negeri. MIKTA tampak bahagia dengan konstruksi dan enggan untuk mengubahnya. sikap ini terutama terlihat di sisi Meksiko dan Indonesia. Bahkan, itu adalah solusi yang nyaman dan sangat pragmatis karena keragaman besar kelompok dalam hal budaya, ekonomi dan geografi. semacam ini kemitraan memungkinkan fleksibilitas dan benar-benar membuatnya menjadi lebih demokratis dan inovatif untuk konsultasi berharga dan kerjasama dalam isu-isu penting yang menjadi kepentingan bersama misalnya ancaman nuklir Korea Utara, terorisme, migrasi atau pembangunan berkelanjutan yang semuanya telah atas agenda MIKTA ini. namun, ada kemungkinan bahwa sifat MIKTA ini mengkonversi menjadi sekadar berbicara pernyataan khidmat tanpa sebenarnya menindaklanjuti dalam kehidupan nyata.

Ini adalah nasib seperti organisasi sangat diformalkan sebagai Liga Arab. Untuk batas tertentu, keanekaragaman MIKTA yang menentukan aktivitasnya dengan cara ini yang membuat universal dan kabur sama. negara MIKTA tidak bersedia untuk fokus secara ekstensif pada tata kelola internal masing-masing atau masalah lainnya. Ini mungkin merupakan defisit untuk beberapa, tetapi juga paradoks meningkatkan efisiensi dari kelompok ini. Hal ini masih bisa beroperasi sebagai konsultasi informal dan forum Model di berbagai mata pelajaran.

Kemudian untuk pengambilan keputusan di Summit MIKTA dilakukan secara Konsensus atau keputusan bersama, keputusan Secara konsensus dilakukan melalui konsultasi yang dilakukan oleh Menteri Luar Negeri atau utusan dari Negara –

Negara anggota MIKTA. pengambilan keputusan seperti ini mirip seperti cara pengambilan keputusan yang dilakukan oleh ASEAN.

D. Program – Program MIKTA

1. Periode Meksiko

Lahirnya MIKTA, ruang informal di mana Meksiko berpartisipasi dengan tiga kunci tujuan: untuk memperkuat hubungan bilateral dan dialog politik, mempromosikan pertukaran bersama dan proyek kerjasama, dan melakukan konsultasi dan mendukung koordinasi pada isu-isu global kepentingan bersama termasuk forum seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan Kelompok Dua Puluh (G20) untuk berkontribusi melalui solusi konstruktif untuk mengatasi tantangan global dan meningkatkan global etelah pembentukan MIKTA, Presiden Enrique Peña Nieto melakukan kunjungan kenegaraan ke Turki pada bulan April Desember 2013 yang pertama dari seorang pemimpin Meksiko ke negara itu.

Tayyip Erdoğan membuat yang lain ke Meksiko pada Februari 2015 juga yang pertama oleh seorang pemimpin Turki untuk inegara. Sebagai hasil dari pertemuan ini, mereka memulai pembicaraan untuk meningkatkan konektivitas udara dengan Turki, di untuk memfasilitasi pariwisata dan perjalanan bisnis. Selain itu, mereka bernegosiasi penandatanganan gratisperjanjian perdagangan yang akan meledakkan perdagangan dengan negara utama yang terletak di antara Eropa, Asia Tengah dan Asia / Timur Tengah (maria, 2016).

1. Periode Australia

Program – Program yang dilakukan Australia ketika menjabat sebagai Ketua MIKTA diantaranya meningkatkan kerjasama Ekonomi antar anggota Negara MIKTA , meningkatkan kerjasama pendidikan diantaranya dengan mengadakan program beasiswa yang diberikan kepada mahasiswa Negara – Negara anggota MIKTA . Australia dan MIKTA ini sangat penting mempertimbangkan posisinya di antara negara maju dunia mapan, dan partisipasi dalam pengelompokan datang ke beberapa pengamat sebagai kejutan. Tapi keterlibatannya sangat alami memungkinkan Australia untuk langsung menjangkau empat 'kekuatan tengah' di empat benua yang memberikan pengaruh yang luar biasa di daerah masing-masing, dan menempa dengan mereka hubungan ekonomi dan strategis dekat. Hal ini juga menghasilkan peluang bagi Australia untuk memperluas soft power di seluruh Asia dan Indo-Pasifik, namun bertentangan dengan Indonesia dan mungkin Turki, Australia tidak berusaha untuk mereformasi tatanan global, melainkan sangat tertarik dalam meningkatkan perdagangan sendiri dan dalam memperkuat dan pemeliharaan sistem ekonomi dan keuangan yang telah membawanya kemakmuran. Australia telah tetap sangat mendukung proposal reformasi Sekretaris Jenderal PBB, dan secara aktif bekerja dalam kelompok MIKTA untuk mempromosikan pernyataan dan kegiatan MIKTA untuk mendukung inisiatif Sekjen PBB.

Dalam kerangka MIKTA kontribusi Australia telah kritis dalam inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan inovasi, kesetaraan gender, tata pemerintahan yang baik dan mendukung Berkelanjutan Tujuan Pembangunan, dari perspektif Australia MIKTA adalah memberikan pada semua tingkat, karena memungkinkan berguna, pertukaran frank antara menteri luar negeri yang bebas dari birokrasi dan

ketegangan sekitarnya pertemuan multilateral lainnya; itu telah terlibat dalam pertahanan sistem perdagangan multilateral serta kerjasama di forum multilateral pada tantangan global, dan antara Kedutaan pengelompokan di ibukota non-MIKTA.

2. Periode Korea Selatan

Ketika Korea selatan menjabat sebagai ketua MIKTA ,anggota negara lain MIKTA Menyambut baik upaya Korea Selatan untuk mencapai perdamaian dan stabilitas yang langgengdi Semenanjung Korea dan menggarisbawahi pentingnya penuh dan implementasi cepat dari deklarasi bersama Pyongyang diadopsi pada KTT ini, yang menegaskan tujuan bersama denuklirisasi lengkap dan menetapkan langkah-langkah untuk meredakan ketegangan militer di Semenanjung Korea, dalam konteks ini, kami sangat mendukung diplomasi ROK yang sedang berlangsung upaya untuk menyelesaikan masalah nuklir Korea Utara dan membangunnya perdamaian permanen di Semenanjung Korea, yang akan meletakkan fondasi untuk kawasan yang lebih damai dan sejahtera di masa depan, Korea selatan juga memperkuat kerjasama ekonomi . (MIKTA, 2018)

Korea Selatan dapat dikreditkan sebagai originator MIKTA ini. ide yang sangat jaringan bermain baik dengan ambisi global yang negara dan memungkinkan untuk menjangkau melampaui geopolitik dan ketergantungan yang diperlukan di Amerika Serikat. Selain itu, platform telah melewati tes menjadi fasilitator sangat diperlukan untuk setidaknya dua dari peserta: Korea Selatan dan Australia. kebangkitan Cina dengan presiden berikutnya Xi Jinping grand Belt dan Jalan Initiative (BRI) sejauh ini telah menciptakan sangat banyak peluang serta tantangan di Asia dan di seluruh dunia. Infrastruktur Asia yang dipimpin Beijing Investment Bank (AIIB) adalah salah satu dari mereka dan kadang-kadang dianggap pesaing untuk Asian

Development Bank yang dipimpin AS Jepang / (ADB). 19 Amerika Serikat berusaha mencegah sekutu-sekutunya dari bergabung dengan AIIB tetapi tidak berhasil. memainkan peran yang benar-benar konstruktif dalam pengambilan keputusan

1. Periode Turki

Ketika Turki menjabat sebagai Ketua MIKTA , Turki melakukan pertemuan Tiga terakhir dari empat MIKTA FMM diadakan di bawah kursi Turki tahun 2017. MIKTA FMM kesembilan diadakan pada 16 Februari 2017 di pinggiran Pertemuan Menteri Luar Negeri G20 di Bonn. Pertemuan Bonn berfokus pada tujuh tema prioritas: kontra-terorisme dan keamanan, kerjasama perdagangan dan ekonomi energi, pembangunan berkelanjutan, kesetaraan gender, pemeliharaan perdamaian, pemerintahan yang baik dan demokrasi. Para menteri MIKTA juga membahas masalah regional dan global dan prioritas Turki sebagai Ketua, yaitu: kontra-terorisme; kerjasama ekonomi, dan masalah pengungsi dan migrasi (Global Governance id, 2018)

Turki telah menjadi peran dan model pembangunan bagi banyak negara-negara muslim dan berkembang, partisipasi negara juga strategis penting karena itu adalah semacam jembatan antara Eropa dan Timur Tengah dan Asia Barat. MIKTA diplomat benar menunjuk ke peluang jaringan membawa untuk Turki, Salah satu kebijakan utama diplomatik Turki adalah untuk memperluas pengaruh dan suara dalam urusan luar negeri, dan mengakui bahwa MIKTA adalah mekanisme yang baik untuk ini. Dalam deklarasi resmi, Turki melihat jaringan sebagai platform yang dapat membantu mengembangkan solusi untuk masalah-masalah baik regional dan global dan berperan untuk meningkatkan hubungan bilateral dengan Meksiko, Indonesia, Korea dan Australia Pada 2015 dan 2016, Turki telah terguncang oleh serangkaian

serangan teroris berdarah dan pada bulan Juli 2016 itu menyaksikan upaya kudeta dengan ratusan korban. Terhadap latar belakang ini,

MIKTA terbukti untuk Turki vital alat untuk kerja sama dalam kegiatan kontraterorisme dan pencegahan ekstremisme kekerasan dalam koordinasi dengan PBB. pengelompokan ditawarkan Turki solidaritas dan menjadi forum yang bisa menjelaskan situasi dan tindakan dan juga menyoroti ancaman itu dihadapkan dengan. Setelah upaya kudeta digagalkan, MIKTA di perusahaan *Joint Communique* mengecam kelompok yang berusaha merusak demokrasi di Turki.

Perang Suriah kini telah berlangsung selama tujuh tahun dan menciptakan krisis kemanusiaan besar dengan Turki tidak hanya secara langsung terancam oleh permusuhan tapi apa ini penting - menerima lebih dari tiga juta pengungsi. MIKTA pengelompokannya telah sangat aktif dalam pekerjaan bantuan kemanusiaan dan internasional, termasuk banyak inisiatif mempromosikan inklusi pengungsi dengan perhatian khusus diperhatikan untuk pendidikan dan pemberdayaan perempuan gadis-gadis. Pada tahun 2016, Istanbul menjadi tuan rumah KTT Kemanusiaan Dunia dan MIKTA juga terlibat dalam kerja pada *Compact Global* Pengungsi dan *Compact Global* Aman, Migrasi Tertib dan teratur di mana Meksiko mendapat ditunjuk sebagai Fasilitator dalam Konferensi di PBB untuk mengadopsi *Global Compact* di 2018 (MIKTA 2016). Turki diadakan ketua nya dari MIKTA pada 2017 dan itu terbukti menjadi sukses karena menjadi tuan rumah yang pernah Konsultasi Perencanaan Kebijakan pertama di Istanbul, pada 10 Juli 2017. Itu adalah bengkel di mana diplomat bertukar pandangan tentang “berbagai kecenderungan global dan regional dan isu-isu”. 24 Selain itu, selama kepemimpinan Turki, ada tiga Rapat Menteri, sejumlah besar pertemuan lainnya intra-MIKTA, kegiatan yang terkait dengan kontra-terorisme, isu-isu

kemanusiaan, serta perdagangan dan hubungan ekonomi, dan kegiatan yang terkait dengan kesetaraan gender di mana Turki adalah juga sangat aktif. (Surdel, 2016)

2. Periode Indonesia

Indonesia sendiri dipercaya untuk menjadi ketua MIKTA 2018 menggantikan Turki yang menjabat sebagai ketua di periode sebelumnya, Indonesia sebagai ketua MIKTA mengambil "Membina Ekonomi Kreatif dan Berkontribusi Global Peace" sebagai tema menekankan peran ekonomi kreatif sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi ini. Selain itu, tema ini juga sejalan dengan berbagai kontribusi Indonesia terhadap upaya perdamaian global, di mana Indonesia saat ini mencalonkan diri sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB untuk periode 2019-2020 MIKTA SOM dibuka dan dipimpin oleh Direktur Jenderal Multilateral, Febrian A. Ruddyard, seperti Indonesia Resmi Senior di MIKTA, dan dihadiri oleh delegasi dari Meksiko, Indonesia, Republik Korea, Turki dan Australia.

Pertemuan tersebut membahas potensi kerjasama MIKTA masa depan, peran MIKTA dalam menanggapi berbagai isu regional dan global, dan persiapan untuk Pertemuan Menteri Luar Negeri MIKTA, sejumlah isu global baru-baru dibahas pada pertemuan tersebut, termasuk masalah Palestina, pembangunan berkelanjutan, reformasi PBB, dan Korea Utara. "Sebagai kelompok kekuatan menengah, MIKTA sangat relevan dengan dinamika multipolar dan memiliki potensi untuk memperkuat tatanan global", Direktur Jenderal Kerjasama Multilateral menyatakan Indonesia juga mengambil inisiatif untuk mengadakan beberapa program penjangkauan seperti *MIKTA Goes to Campus* dan *MIKTA Fun Walk and Charity Bazaar* dalam waktu dekat, Indonesia akan menggelar *MIKTA Goes to Campus* di Universitas Indonesia pada tanggal

8 Februari 2018 dan Konsultasi Perencanaan Kebijakan MIKTA di Surabaya pada 21 Februari 2018."Kegiatan tersebut diharapkan untuk mensosialisasikan MIKTA lebih lanjut untuk masyarakat luas dan mengoptimalkan peran Indonesia di MIKTA (MIKTA, 2018) Pada kegiatan MIKTA *Goes to Campus* yang diadakan di Universitas Hasanudin Makassar

Kementerian Luar Negeri membuat program MIKTA Goes To Campus untuk memperkenalkan dan menyosialisasikan MIKTA di kalangan anak muda dan mahasiswa, MIKTA Goes To Campus III yang mengangkat tema "*Fostering Creative Economy dan Contributing to Global Peace*" tersebut menghadirkan duta besar dan pimpinan kedutaan negara anggota, yakni Duta Besar Meksiko untuk Indonesia Armando Gonzalo Alvarez Reina, Kepala Deputi Misi Kedutaan Australia di Jakarta Mr Allaster Cox, Konsuler Kedutaan Republik Korea Selatan di Jakarta. Hadir pula perwakilan Kemlu Muhsin Syihab selaku bagian Direktorat Pengembangan Ekonomi dan Lingkungan Menurut Muhsin Syihab, MIKTA di bawah keketuan Indonesia, mencoba melakukan berbagai inovasi. Salah satunya dengan mendorong perkembangan ekonomi digital atau usaha rintisan di negara anggota MIKTA. "Misalnya kita belum lama ini menggelar festival usaha rintisan.

Dalam festival itu kami mengundang pelaku usaha rintisan dari negara-negara MIKTA termasuk dari Indonesia. Program tersebut sangat berhasil karena bisa mempertemukan ratusan pelaku usaha rintisan (Rauf, 2018) inovasi program yang dilakukan Indonesia sangat penting untuk mempertemukan warga dan komunitas MIKTA. Sehingga kemitraan yang terbangun tidak hanya dilakukan oleh perwakilan resmi negara tetapi *people to people contact* dan *business to business contact*, kegiatan tersebut diharapkan untuk mensosialisasikan MIKTA lebih lanjut untuk masyarakat luas dan

mengoptimalkan peran Indonesia di MIKTA Khususnya dan juga salah satu upaya Indonesia untuk memperluas dan menunjukan pengaruh politik luar negerinya di agenda – agenda global. Untuk mendukung upaya mengembangkan sektor ekonomi kreatif, pada tahun ini Indonesia akan menyelenggarakan *MIKTA Experts Meeting on Inclusive Digital Economy Accelerator Hub, MIKTA Start Up Fest, dan MIKTA Side Event on Creative Economy* di sela-sela pertemuan WCCE pada bulan November 2018. (M, 2018) Selain itu, untuk kembangkan kerja sama penanggulangan terorisme, pada tahun ini Indonesia juga akan selenggarakan *MIKTA Workshop on Counter Terrorism and Deradicalisation dan MIKTA Interfaith and Intercultural Dialogue*

Indonesia juga melakukan peran kepemimpinannya di MIKTA Wamenlu RI menyampaikan bahwa selama kepemimpinan Indonesia pada 2018, Indonesia terus mendorong program dan kegiatan yang konkret. Pemerintah juga telah berupaya memperluas keterlibatan MIKTA dengan pemangku kepentingan lainnya, seperti pelaku ekonomi kreatif dan digital, serta pemuka agama," seperti dikutip dari keterangan resmi Kementerian Luar Negeri RI yang diterima Alinea.id pada Kamis. Kegiatan-kegiatan tersebut, yang semuanya berlangsung di Indonesia, turut mendukung berbagai pertemuan tingkat pejabat tinggi dan menteri luar negeri yang difokuskan pada konsultasi isu-isu multilateral terkini. MIKTA FMM-14 mendiskusikan sejumlah isu, antara lain upaya bersama dalam mewujudkan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), penguatan kemitraan multilateral dan peran PBB, keamanan regional dan internasional, migrasi, serta isu Semenanjung Korea. Terkait isu keamanan global,

Wamenlu Fachir mendapat sejumlah masukan dan pandangan dari anggota MIKTA lainnya sebagai sumbangan pemikiran kepada Indonesia, yang menjabat sebagai anggota

tidak tetap Dewan Keamanan PBB 2019-2020, menanggapi isu-isu keamanan yang tengah berkembang, MIKTA sepakat untuk terus mendukung upaya rekonsiliasi dan perdamaian abadi di Semenanjung Korea. Selain itu, juga dibahas mengenai berbagai tantangan baru dalam mengatasi ancaman terorisme yang telah memanfaatkan teknologi. Untuk itu, diperlukan penguatan kerja sama internasional dalam mengatasi terorisme, salah satunya melalui soft approach dengan memberdayakan para pemuka agama (dante, 2019)

E. Daftar Pertemuan – Pertemuan yang telah dilakukan Oleh MIKTA

MIKTA sendiri sebagai forum kerjasama internasional, sudah banyak melakukan berbagai pertemuan untuk membahas masalah- masalah yang ada di dunia ini khususnya Masalah Negara- Negara anggota MIKTA.

Pertemuan yang sudah dilakukan MIKTA diantaranya :

1. MIKTA Symposium on "Gas Security in the MIKTA Countries" (29 September 2017, Paris)
2. The first ever Policy Planning Consultation among MIKTA countries (2017-07-13)
3. Side event hosted by the MIKTA group 'Removing barriers and promoting public-private cooperation in disaster risk reduction' (Cancun, Mexico 22-26 May 2017)
4. MIKTA event - "MIKTA Night in Malaysia" (25 May 2017, Kuala Lumpur)
5. MIKTA side event on "Prevention of Narcotic Drug Abuse in MIKTA Countries" (17 March 2017, Vienna)
6. MIKTA Meeting on Migration and Refugees (16-17 May 2017, Istanbul)

7. MIKTA Side Events on “measures taken on eliminating violence against women” (25 May 2017, Vienna)
8. MIKTA Experts Meeting on Post-World Humanitarian Summit Process and Follow-up of the Commitments (21 April 2017, Istanbul)
9. MIKTA Workshop on Trade and Investment (20 March 2017, Geneva)
10. MIKTA Workshop on Electronic Commerce (Geneva, July 5, 2016)
11. The 8th MIKTA Foreign Ministers' Meeting - (Sydney, November 25, 2016)
12. The 7th MIKTA Foreign Ministers' Meeting - (New York, September 22, 2016)
13. The 2nd MIKTA Speakers' Consultation - (Hobart, October 6, 2016)
14. The 2nd Senior Officials' Meeting - (Canberra, 27-29 January 2016)
15. The 6th MIKTA Foreign Ministers' Meeting - (New York, September 26, 2015)
16. The 1st MIKTA Speakers' Consultation - (Seoul, July 1-5, 2015)
17. The 5th MIKTA Foreign Ministers' Meeting - (Seoul, May 22, 2015)
18. The 1st Senior Officials' Meeting(SOM) - (Seoul, February 27, 2015)
19. The 4th Foreign Ministers' Meeting on the occasions of G20 Summit - (Brisbane, November 15, 2014)
20. The 3rd Foreign Ministers' Meeting - (New York, September 25, 2014)
21. The 2nd Foreign Ministers' Meeting - (Mexico City, April 13-14, 2014)
22. The 1st Foreign Ministers' Meeting on the margins of UN General Assembly - (New York, September 25, 2013)

1. Senior Official Meeting (SOM)

Di dalam MIKTA juga ada Senior Official Meeting (SOM) ini adalah Kegiatan yang dilakukan oleh pejabat Senior MIKTA , pertemuan pejabat senior MIKTA yang pertama kali diadakan di Seoul pada tanggal 27 Februari 2015. Ini adalah pertama kalinya para Pejabat Senior dari lima negara MIKTA telah berkumpul untuk sebuah pertemuan khusus., para pejabat membahas cara-cara untuk lebih meningkatkan kerja sama dalam berbagai masalah bilateral dan multilateral dan mencari cara untuk membangun jaringan dan akademisi di anggota MIKTA, lalu pertemuan kedua Pejabat Tinggi MIKTA bertemu di Canberra dari 27-29 Januari 2016., para pejabat setuju untuk prioritas inti untuk MIKTA, membahas peran MIKTA dalam isu-isu global dan regional, kerjasama intra-MIKTA dan pertukaran, proposal untuk memandu penjangkauan dan rencana MIKTA untuk Menteri Luar Negeri MIKTA ke-7 ,pertemuan, akan diadakan di Australia pada tahun 2016, lalu pertemuan Ketiga Pejabat Tinggi MIKTA bertemu di Istanbul dari 4-5 Mei 2017, agenda pertemuan mencakup judul-judul berikut "Reaksi MIKTA untuk Challenges Baru", "Kerjasama MIKTA dengan organisasi internasional dan negara non-MIKTA" dan "Inisiatif MIKTA Lainnya" serta diskusi tentang pedoman MIKTA dan isu-isu global dan regional seperti perubahan iklim dan lingkungan dan Pejabat Tinggi MIKTA bertemu di Yogyakarta, Indonesia dari 24-25 Januari 2018 selama Pertemuan Pejabat Senior MIKTA keempat,para pejabat membahas prioritas tematik, kerjasama MIKTA yang berorientasi pada tindakan, pembaruan Isu-isu regional dan global saat ini, dan juga topik untuk pertemuan Menteri Luar Negeri MIKTA ke-12 (MIKTA, 2018).



*Gambar 3.1 MIKTA 4th Senior Officials' Meeting,
Yogyakarta, 24-25 January 2018*

Sumber: Situs Web MIKTA

F. Urgensi Hadirnya MIKTA

Di dunia Internasional sekarang banyak forum kerjasama atau organisasi internasional yang dimanfaatkan oleh Negara-negara di dunia untuk melakukan kerjasama internasional untuk mencapai kepentingan nasionalnya, misalnya di G20 Negara- Negara anggota di G20 fokus Forum G20 bertujuan untuk memperdalam kerja sama ekonomii dan memperkuat ekonomi global. Anggotanya adalah 19 negara (termasuk AS, Cina, Rusia, Arab Saudi, India, Indonesia, dan lainnya) serta Uni Eropa., G20 sendiri adalah singkatan dari "Group of Twenty" atau "Kelompok 20" yang mewakili dua per tiga populasi, memproduksi 85% produk domestik bruto (PDB) dunia, dan menguasai 75% perdagangan dunia. Teorinya adalah semakin semakin sedikit pihak yang mengambil keputusan, semakin besar dampak positif yang bisa ditimbulkan,

Sedangkan di ASEAN Kerja sama ASEAN diarahkan dan dikembangkan untuk pelaksanaan kerja sama dengan negara-negara Middle dan Low Income Countries di Asia Tenggara dalam kerja sama pembangunan yang menjadi prioritas bersama. Forum ASEAN ini akan dimanfaatkan untuk mempersempit kesenjangan pembangunan, sesuai pengalaman yang dimiliki oleh negaranegara ASEAN secara kolektif. Isu-isu seperti bencana, new diseases, dan masalah lingkungan seperti kebakaran hutan mempengaruhi lingkungan strategis di tingkat kawasan ASEAN. Demikian pula dengan kerja sama yang tertuang dalam blueprint ASEAN seperti ASEAN Economic Community Blueprint dan ASEAN Socio-Cultural Blueprint yang memerlukan penyesuaian dengan program pembangunan dan peraturan perundangan nasional Beberapa isu penting yang masih menjadi fokus kerja sama ASEAN kedepan antara lain konektivitas ASEAN, ketahanan pangan dan energi, penyelesaian konflik, arsitektur kawasan Asia Timur, people centered ASEAN, kerja sama penanganan bencana alam, dan kerja sama sub-kawasan

Kemudian urgensi hadirnya MIKTA dibentuk diantaranya, seperti

1. MIKTA akan berfungsi sebagai platform konsultasi lintas wilayah untuk meningkatkan saling pengertian, memperdalam hubungan bilateral, dan menemukan landasan bersama untuk kerja sama.
2. Negara –Negara anggota MIKTA merupakan representasi yang mewakili regional mereka, dan di MIKTA ini mereka berkerjasama lintas wilayah, dan Negara –negara anggota ini juga membawa kepentingan nasional mereka yang mereka harapkan dapat tercapai di MIKTA
3. Kemudian urgensi hadirnya ,ialah MIKTA akan bertindak sebagai katalisator atau fasilitator dalam

meluncurkan inisiatif dan melaksanakan reformasi tata kelola global. MIKTA akan memainkan peran sebagai agenda-setter dan mengambil peran konstruktif di panggung global, misalnya Negara Negara MIKTA meluncurkan program untuk mengatasi masalah dunia seperti masalah terorisme, ekonomi dll, dan juga memenuhi kebutuhan internasional misalnya dalam bidang pendidikan Turki dan Australia meluncurkan program beasiswa pendidikan . dan Negara- Negara anggota juga mencoba menunjukkan perannya di tingkat global, misalnya Indonesia yang aktif berkontribusi dalam upaya global peace dan ekonomi kreatif, sebagai langkah Indonesia untuk mecalonkan diri sebagai anggota dewan keamanan tidak tetap PBB dan untuk menunjukkan pengaruhnya di dunia global.

4. MIKTA dibentuk sebagai bentuk peran aktif lima negara tersebut menyikapi permasalahan dan isu global terkini, termasuk lima negara yang sangat aktif di tingkat global dan dinilai memiliki suara dan pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan norma internasional. Dalam forum MIKTA ini, kelima negara diharapkan bisa saling bertukar nilai-nilai bersama seperti demokrasi, HAM, ekonomi, dan pemerintahan yang baik. Misalnya , Negara – Negara MIKTA yang mayoritas menganut system demokrasi terutama Indonesia mencoba membantu Myanmar untuk membantu Myanmar transisi untuk menjadi Negara yang demokrasi, dan Negara – Negara MIKTA juga turut membantu mengatasi masalah HAM di Rakhine Myanmar
5. Tidak semua Negara misalnya seperti Korea Selatan, Turki, dan Australia yang masih kesulitan mencari panggung polugri di tingkat regional kawasan masing-masing tidak seperti Indonesia memiliki panggung politik luar negeri (polugri) yang lebih

terinstitusionalisasi dan representatif seperti melalui ASEAN, G-20, ataupun G-77

6. Kemudian urgensi MIKTA ialah MIKTA juga akan memainkan peran menjembatani antara negara-negara maju dan berkembang untuk mempromosikan pemerintahan global dan melengkapi upaya-upaya regionalisme. MIKTA akan bekerja sama untuk mengurangi kesenjangan dalam posisi kebijakan terpolarisasi, memajukan diskusi tentang isu-isu global di forum multilateral, dan berusaha untuk menemukan solusi pragmatis dan kreatif untuk tantangan regional dan global.
7. Potensi kerjasama MIKTA masa depan diantaranya Potensi Ekonomi karena Sebagai grup dialog informal, MIKTA dapat dikatakan mempunyai nilai strategis yang patut dipertimbangan dalam formulasi polugri. MIKTA mewakili 8 persen total PDB dunia dengan potensi ekonomi 5,9 triliun dollar AS dan 7 persen total populasi dunia atau lebih dari 500 juta penduduk dunia. Total Nilai Perdagangan kelima Negara tersebut USD 1.5 triliun
8. Kerjasama yang dilakukan MIKTA meliputi banyak bidang seperti ini melawan terorisme, perdagangan dan ekonomi, energi, pembangunan berkelanjutan, kesetaraan gender, operasi pemeliharaan perdamaian, tata kelola pemerintahan, dan demokrasi, tidak seperti G20 yang cenderung berfokus dalam kerjasama ekonomi.